

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau yang juga dikenal dengan ASEAN *Economic Community* yang sudah dimulai pada tahun 2016 adalah sebuah kesempatan ataupun sebuah peluang bagi setiap perusahaan besar ataupun perusahaan yang sedang berkembang untuk melebarkan cakupan pasar untuk bekerja sama dengan pihak yang terlibat demi mencapai tujuan organisasi. Hal ini juga dapat dilihat dalam pandangan perusahaan untuk melakukan ekspansi kepemilikan melalui penjualan surat berharga kepada para calon investor baik yang ada didalam negeri maupun yang di luar negeri.

Pada saat ini banyak sekali cara dalam hal investasi baik berupa tanah, emas, rumah atau bangunan, maupun surat berharga seperti obligasi dan saham. Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang paling diminati oleh para investor, di mana saham menurut Tambunan dan Widjojo¹ adalah bukti pernyataan modal pada sebuah perusahaan. Para investor dapat melakukan transaksi surat berharga di pasar modal, di mana pasar modal adalah instrumen keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya di lakukan di

¹ Tambunan, Andy Porman dan Widjojo, Edhi S., MBA., CFA. 2007. menilai harga wajar saham (*stock valuation*). Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta EMK 237070501 ISBN 978-979-27-0308-5.

bursa di mana tempat yang dahulu adalah tempat para pialang mewakili investor untuk bertemu dan melakukan jual beli surat berharga, akan tetapi pada zaman sekarang para pialang sudah jarang ditemukan hal ini dikarenakan para investor dapat langsung melakukan transaksi tanpa diwakili oleh pialang dan kegiatan tersebut dapat dilakukan secara *online* oleh para investor dimanapun dan kapanpun.

Dalam melakukan investasi surat berharga yaitu saham, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki salah satu indeks saham yang terdiri dari 100 perusahaan yang bekerja sama dengan Koran Kompas pada hari Jumat 10 Agustus 2007. Peneliti memilih perusahaan yang termasuk indeks Kompas100 karena saham indeks Kompas100 merupakan saham yang memiliki likuiditas tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas100 diperkirakan mewakili sekitar 70-80% dari total Rp1.852 Triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data tahunan terbaru indeks Kompas100 tahun 2016 yang peneliti temukan dalam situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <http://www.idx.co.id> bahwa ikhtisar indeks Kompas100 mengalami kenaikan tertinggi dalam satu bulan di angka 12.66% terhitung pada 29 Januari 2016, kenaikan tertinggi dalam satu minggu di angka 6.49% terhitung pada 30 Desember 2016, dan kenaikan tertinggi dalam satu hari di angka 8.55% terhitung pada 8 Agustus 2016. Ikhtisar indeks Kompas100 ini juga mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2016 sebesar 13.17% dan dapat

dikatan bahwa indeks Kompas100 ini mengalami peningkatan. Untuk bisa masuk kedalam indeks saham Kompas100, dibutuhkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa masuk ke dalam indeks Kompas100 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berhasil masuk kedalam indeks Kompas100 merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi yang baik.

Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan baik internal maupun eksternal pasti membutuhkan informasi keuangan perusahaan baik untuk kepentingan investasi atau untuk melakukan pengawasan kepada para seluruh *stakeholders* dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam pihak internal informasi keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan, dan manajer. Pada perusahaan perseorangan, pemilik modal yang sekaligus menjadi pimpinan perusahaan, analisis laporan keuangan atau informasi keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran dalam kegiatan usahanya. Sedangkan untuk manajer, informasi keuangan dibutuhkan untuk melakukan analisis laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan dan hal yang paling penting adalah sebagai pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan.

Perusahaan dalam mendapatkan sumber modal yaitu dengan cara melakukan *go-public* atau memberikan kesempatan kepada para investor untuk menjadi bagian kepemilikan perusahaan dengan menjual sebagian saham kepemilikan perusahaan dengan harga tertentu dan jumlah tertentu.

Dalam melakukan investasi, investor disarankan untuk memiliki informasi untuk melakukan penilaian terhadap jenis investasi yang akan dipilihnya dan dapat mengetahui risiko investasi serta investor disarankan untuk menganalisis *return* yang diharapkan. Investor pada umumnya membeli sebuah saham dengan harapan untuk mendapatkan *return* berupa deviden dan *capital gain*. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 52, perusahaan wajib memberikan hak kepada pemilik saham untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran deviden dan sisa kekayaan hasil likuidasi, serta menjalankan hak lainnya berdasarkan Undang-Undang ini.

Para investor yang berusaha untuk menjaga investasinya diharapkan untuk memiliki rencana investasi yang efektif serta efisien. Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan para investor, semakin tinggi pula risiko yang dihadapinya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, para investor sangat membutuhkan informasi akuntansi dalam menganalisa tingkat risiko dan memprediksi tingkat pengembalian dari investasinya (Trisnawati)².

Perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki *return* yang stabil dan cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat dilihat di situs perusahaan maupun situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi

² Trisnawati, Ita. 2009. "Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage, dan Market Value Added Terhadap Return Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No. 1 April 2009:65-78.

keuangan perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) terdiri dari laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, laporan saldo laba ditahan, dan laporan arus kas. Sedangkan laporan tahunan adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya (Widyastuti dan Sumiati)³.

Return saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena *return* saham merupakan prestasi atau hasil pencapaian bagi emiten, dimana pergerakan saham pada umumnya searah dengan kinerja emiten. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham ke pasar modal sangat memperhatikan *return* saham yang akan diberikan kepada para investor. Menurut Tandelilin⁴, *return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Jogiyanto⁵, *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar untuk penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, para

³ Widyastuti, Umi dan Sumiati, Ati. 2015. MSI. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Editor Dr. Saparuddin Muchtar, Diterbitkan Oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ ISBN 978-602-72120-9-1.

⁴ Tandelilin, Eduardus. 2011. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama : BPFE.

⁵ Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

investor selalu berhadapan dengan ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan risiko yang akan dihadapi oleh para investor itu sendiri. Pada umumnya *return* yang besar mempunyai risiko yang juga besar, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi ini memiliki hubungan positif dengan risiko yang akan diberikan. Risiko yang tinggi ini biasanya dihubungkan dengan kesempatan atau peluang untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga (*high risk high return, low risk low return*).

Terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA). Pendekatan ini ditemukan pertama kali oleh G.Bennet Steward pada tahun 1990, dimana dasar pengukuran pendekatan EVA ini memfokuskan untuk penciptaan nilai perusahaan yakni menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya. Menurut Wijaya dan Tjun⁶ mereka menuturkan bahwa EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang dianggap sesuai dengan harapan para kreditor dan pemegang saham, karena EVA mempengaruhi tingkat risiko. Semakin tinggi risiko atau *cost of capital* (COC) yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang harus diberikan kepada investor maupun kreditor. Menurut

⁶ Wijaya, Harris Hansa dan Tjun, Lauw Tjun. 2009. "Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45". Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2, November 2009:180-200.

Willem *et al.*,⁷. *EVA is a financial analysis tools are relatively new to assess the performance of the company from the financial side.*

Ditemukan beberapa penelitian terdahulu dalam mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham dan ditemukan hasil yang beragam. Menurut penelitian Wijaya dan Tjun⁸ mereka menemukan bahwa EVA mempunyai pengaruh yang signifikan dengan tingkat pengembalian saham (*return* saham). Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana⁹ yang menemukan bahwa EVA mempunyai pengaruh positif signifikan *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Babatunde dan Evuebie¹⁰, mereka menemukan bahwa EVA berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*. Sedangkan menurut Trisnawati¹¹ menemukan dalam penelitiannya bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan Willem *et al.*,¹², bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Perbedaan hasil penilitan ini akan dijadikan acuan dalam hasil skripsi yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis pengaruh EVA terhadap *return* saham.

⁷ Willem, Meigi F, Saerang, David P.E. , dan Tumewu, Ferdinand. 2014. "Prediction of Stock Return On Banking Industry At The Indonesian Stock Exchange By Using MVA And EVA Concepts". *Jurnal Emba* Vol.2 No.1, Maret 2014:543-549 ISSN:2303-1174.

⁸ Wijaya, dan Tjun, Op.Cit.

⁹ Alexander, Nico dan Destriana, Nicken. 2013. "Pengaruh Kinerja Terhadap Return Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.15, No.2, Desember 2013:123-132 ISSN:1410-9875.

¹⁰ Babatunde, Ahmed Adeshina dan Evuebie, Okene Christian. 2017. "THE IMPACT OF ECONOMIC VALUE ADDED (EVA™) ON STOCK RETURNS IN NIGERIA". *Scholars Journal Of Economics, Business and Management* 2017;4(2):89-93 ISSN:2348-5302(online) ISSN:2348-8875(print).

¹¹ Trisnawati, Op.Cit.

¹² Willem *et al.*, Loc.Cit.

Pengukuran kinerja keuangan dalam mengevaluasi dan melakukan investasi berikutnya dilihat melalui laporan arus kas, dan yang diteliti adalah *Operating Cash Flow* (OCF) . *Operating Cash Flow* (OCF) dibutuhkan untuk mengukur *return* saham karena mampu membuat laba akuntansi mempunyai makna riil. Penggunaan arus kas operasi dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan dinilai mampu memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan (Beny dan Mendari)¹³. Menurut Qodriyah¹⁴ *Cash Flow From Operating* atau *Operating Cash Flow* adalah arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas.

Terdapat beberapa penelitian oleh para peneliti terdahulu yang telah meneliti pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alexander dan Destriana¹⁵, menemukan bahwa OCF berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, karena aliran kas operasi lebih menunjukkan pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan secara *cash basis*. Penelitian yang dilakukan oleh Beny dan Mendari¹⁶, mereka berhasil menemukan bahwa OCF berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dengan hasil yang berbeda, hasil yang ditemukan

¹³ Beny, Anastasia Mendari, Sri. 2011. “Pengaruh *Value Added Statement*, *ROA*, *ROE*, dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Tergabung di *BEI*”. *Widya Warta* No. 1 Tahun XXXV/ Januari 2011 ISSN 0854-1981.

¹⁴ Qodriyah, Liza Dwi Lailatul. 2012. “Laba Atau Arus Kas Sebagai Parameter Kinerja Perusahaan Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 1 No .1 2012.

¹⁵ Alexander dan Destriana, Op.Cit.

¹⁶ Beny dan Mendari, Loc.Cit.

oleh Yuliantari dan Sujana¹⁷, menemukan bahwa OCF tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra¹⁸, hasil yang ditemukan konsisten dengan penelitian Yuliantari dan Sujana¹⁹. Pratiwi dan Putra²⁰, berhasil menemukan bahwa OCF tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang berikutnya dilakukan oleh Harnovinsah dan Sagala²¹ mereka menemukan hasil bahwa OCF tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti ini mungkin disebabkan karena perbedaan penggolongan arus kas yang digunakan dan data *sample* yang digunakan dalam penelitian, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang konsisten.

Leverage adalah struktur modal perusahaan, termasuk dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang (Lestari *et al.*)²², menurut Ahn *et al.*,²³ mengatakan *leverage is the use of borrowed money to make an investment and earn returns on that investment*. Dalam penelitian ini peneliti memilih *leverage* sebagai

¹⁷ Yuliantari, Ni Nym Ayu W. dan Sujana, I Ketut. 2014. "Pengaruh Financial Ratio, Firm Size, Dan Cash Flow Operating Terhadap Return Share Perusahaan F&B". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):59-69 ISSN:2302-8556.

¹⁸ Pratiwi, Ni Putu Trisan Windika dan Putra, I Wayan. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015):531-546 ISSN:2302-8556.

¹⁹ Yuliantari dan Sujana, Op.Cit.

²⁰ Pratiwi dan Putra, Op.Cit.

²¹ Harnovinsah, dan Sagala, Bernard. 2015. "Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, Dan Cash Flow From Operating Terhadap Return Saham Perusahaan Properti". *JRAMB*, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No.1, Mei 2015 ISSN:2460-1233.

²² Lestari, Kurnia, Andini Rita, dan Oemar, Abrar. 2016 "Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014". *Journal of accounting*, Volume 2 No.2 maret 2016.

²³ Ahn, Seoungpil, Denis, David J., dan Denis, Daine K. 2006. "Leverage and investment in diversified firms" *Journal Of Financial Economics*, Vol.79(2), pp. 317-337, 2006.

salah satu variabel independen dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat memberikan informasi tentang seberapa besar ekuitas yang dimiliki oleh para *shareholders* yang telah digunakan untuk menutupi total utang perusahaan demi menjalankan kegiatan perusahaan. Hal ini juga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengukuran kinerja sebuah perusahaan dalam hal investasi saham perusahaan.

Ditemukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentang pengaruh *financial leverage* terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*,²⁴, menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Koluku *et al.*,²⁵ juga menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta²⁶, mereka menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.*,²⁷, menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *stock return*. Perbedaan hasil ini mungkin dikarenakan penggunaan ekuitas perusahaan yang berbeda disetiap perusahaan

²⁴ Lesatari *et al.*, Op.Cit.

²⁵ Koluku, Rini Feronica, Pangemanan Sifrid, Tumewu Ferdinand. 2015. "Analysis Of Market Risk, Financial Leverage, And Firm Size Toward Stock Return On Non-Banking Companies Listed In LQ45 Indeks Of IDX". *Jurnal EMBA*, vol.3 No.2, Juni 2015:528-536 ISSN:2303-1174.

²⁶ Parwati, R.R. Ayu Dika dan Sudiarta, Gede Mertha. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *E-Journal Manajemen Unud*, Vol 5. No.1, 2016:385-413 ISSN:2302-8912.

²⁷ Abdullah, Mohammad Nayeem, Parvez Kamruddin, Karim Tarana, dan Tooheen Rahat Bari. 2015. "The Impact Of Financial Leverage And Market Size On Stock Return On The Dhaka Stock Exchange: Evidence From Selected Stocks In The Manufacturing Sector". *International Journal Of Economics, Finance and Management Sciences* 2015;3(1):10-15 ISSN:2326-9553(print) ISSN:2326-9561(online).

sehingga memberikan hasil yang berbeda dalam perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap para pemilik ekuitas.

Dividend yield juga menjadi salah satu pengukuran kinerja perusahaan dalam mengelola pengembalian atau *return* terhadap para pemilik ekuitas perusahaan. “*Dividend yield is the sum of total return on your investment which is indicated a capital gain*” (Gul)²⁸. *Dividend Yield* menurut Hirt²⁹ merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal tengah dalam kondisi *undervalued* yang artinya jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajar, maka saham tersebut disarankan untuk dibeli dan ditahan untuk beberapa saat, dengan tujuan yaitu mendapatkan keuntungan *capital gain* dikemudian hari jika harganya mulai naik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Dividend Yield* terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih *et al.*,³⁰ menemukan bahwa *dividend yield* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih³¹, mereka menemukan bahwa

²⁸ Gul. 2002. “Growth Opportunities, Capital Structure, and Dividend Policies of Japan Firms: Some Further Contracting Cost Evidence”. *SSRN's Journals* 2002.

²⁹ Hirt, Block, 2006, *Fundamentals of Investment Management*, 8th Edition, McGraw International Edition.

³⁰ Ningsih, Vivi Seftya, Halim, Abdul, dan Wulandari, Retno. 2016. “Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio Dan Audit Quality Terhadap Return Saham”. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* ISSN:2337-56xx Volume:xx Nomor:xx.

³¹ Putra, Yogie Rahmanda dan Widyaningsih, Mimin. 2016. “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 2, 2016, pp:108-120 ISSN:2541-061x (elektronik) ISSN:2338-01507 (cetak).

dividend yield berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Arslan dan Zaman³², menemukan bahwa *dividend yield* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Begitu juga penelitian Kurniasih dan Andriana³³, mereka menemukan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh data perusahaan yang dipakai serta periode yang berbeda.

Penelitian tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Operating Cash Flow* (OCF), *Financial Leverage* (DER), dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham* telah banyak sekali dilakukan, akan tetapi banyak sekali perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Operating Cash Flow* (OCF), *Financial Leverage* (DER), dan *Dividend Yield* terhadap *Return Saham*. Namun peneliti ingin memfokuskan untuk mencakup indeks Kompas100 *non-financial firm*. Data diambil dari masing-masing perusahaan melalui situs resmi perusahaan maupun data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan masa periode 2011 – 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³² Arslan, Muhammad dan Zaman, Rashid. 2014. "Impact Of Dividend Yield And Price Earning Ratio On Stock Returns:A Study Non-Financial Listed Firms Of Pakistan Stock Exchange". *Research Journal Of Finance and Accounting*. Vol.5, No.19,2014 ISSN:2222-1697(paper) ISSN:2222-2847(online).

³³ Kurniasih, Ninik dan Andriana, Susan. 2011."Pengaruh Dividend Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Level Investment Opportunity Set (IOS) Yang Berbeda". *Jurnal Eksos*, Vol. 7, No.1, 38-45 ISSN:1693-9093.

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015?
2. Apakah *Operating Cash Flow* (OCF) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015?
4. Apakah *Dividend Yield* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) mempengaruhi *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *Operating Cash Flow* (OCF) mempengaruhi *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Leverage* mempengaruhi *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui apakah *Dividend Yield* mempengaruhi *Return Saham* pada *non-financial firm* yang tergabung pada indeks Kompas100 periode 2011-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi dalam pengajaran dan bahan dokumentasi Penelitian.
 - b. Menambah informasi dan menjadi sumber informasi untuk dibagi kepada para mahasiswa tentang yang terjadi pada kondisi keuangan aktual pada sebuah perusahaan.
2. Manfaat Praktis Bagi Calon Investor
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat digunakan oleh para investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menetapkan pilihan investasi yang akan dipilih oleh investor dan calon investor sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor dan calon investor.
3. Manfaat Praktis Bagi Perusahaan
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk terus menjaga kinerja perusahaan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* saham, terutama melalui berbagai faktor seperti *Economic Value Added (EVA)*, *Operating*

Cash Flow (OCF), Financial Leverage dan *Dividend Yield* sehingga dapat menarik calon investor lebih banyak seperti yang diharapkan.